

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh (Efendi & Makhfudli, 2013). Akibat dari penurunan tersebut akan menyebabkan perubahan-perubahan pada lansia, baik secara fisik, mental atau psikologis, spiritual dan psikososial adaptasi. Perubahan-perubahan tersebut juga menimbulkan masalah bagi lansia, salah satunya adalah masalah psikologis (Hawari, 2011). Masalah kesehatan yang sering muncul pada lansia adalah gangguan proses berpikir, harga diri rendah, demensia, gangguan fisik dan perilaku serta gangguan alam perasaan seperti depresi (Azizah, 2011).

Pada lansia yang mengalami depresi akan menimbulkan gejala seperti cepat marah dan tersinggung, sering kelelahan, kurang menikmati kehidupan dan penurunan nafsu makan (Hawari, 2011). Depresi pada lansia dapat membawa dampak yang serius, seperti penurunan fungsi keseharian yang dapat mempercepat kematian, dan peningkatan penggunaan pelayanan kesehatan. Apabila tidak segera diatasi depresi dapat memicu terjadinya tindakan bunuh diri dan penyakit yang kompleks seperti jenis penyakit jantung yaitu stroke, penyakit jantung koroner, hingga serangan jantung yang beresiko pada kematian. (Efendi & Makhfudli, 2013)

Berdasarkan data *World Population Prospect* pada tahun 2017 penduduk lansia berjumlah 962 juta, dua kali lebih besar dibandingkan tahun 1980 yaitu ada 382 juta lansia di seluruh dunia. Berdasarkan data proyeksi penduduk di Indonesia, terdapat sekitar 35 juta lansia terkena depresi. Prevalensi kasus depresi pada lansia

di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 17,8%. Tahun 2020 jumlah lansia akan mencapai 28,28 juta jiwa atau 11,34% dari total penduduk Indonesia dan di Jawa Timur akan memiliki 9,36% lansia dari jumlah total penduduk. Sebagian lansia berisiko tinggi mengalami masalah jiwa (psikologis) yaitu depresi (Infodatin, 2016). Menurut WHO (2019), prevalensi keseluruhan gangguan depresi pada tahun 2012 di kalangan lansia di dunia bervariasi antara 10% hingga 20% yaitu sekitar dari 7 juta dari 39 juta sedangkan prevalensi lansia yang mengalami depresi di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 17,8%. Dari hasil penelitian Bhayu *et al.*, (2014), dari 84 responden ditemukan depresi ringan 30,9%, depresi sedang 54,8% dan depresi berat 14,3%. Berdasarkan usia, proporsi depresi lebih banyak terjadi pada kelompok usia 75-90 tahun, menurut jenis kelamin sebaran depresi terbanyak terdapat pada jenis kelamin perempuan, dan apabila dilihat dari ada atau tidaknya penyakit dasar proporsi kejadian depresi terbanyak pada lansia dengan riwayat memiliki penyakit dasar dengan proporsi 42,1%.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 20 Juni 2021 di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, terdapat 37 lansia diantaranya 20 orang mengalami depresi. Berdasarkan hasil wawancara pengurus panti mengatakan lansia 20 lansia tersebut mengalami depresi ringan dan depresi sedang.

Depresi pada lansia disebabkan karena peristiwa traumatis, rasa bersalah dan penolakan yang membuat lansia mengalami luka batin (Agnes, 2012). Luka batin membawa dampak yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan lansia tersebut. Intervensi yang tepat untuk mengatasi depresi pada lansia adalah dengan terapi fisik, terapi psikotik (*healing*, doa meditasi, kontemplasi), terapi keluarga, dan penanganan ansietas (Azizah, 2011).

Lansia pasti mengalami penurunan secara fisik, namun pada aktivitas yang berkaitan dengan agama justru mengalami peningkatan, artinya perhatian mereka terhadap agama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Lansia lebih percaya bahwa spiritualitas dapat memberikan jalan bagi pemecah masalah kehidupan, spiritualitas juga berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupan menetralkan batin. (Padila, 2013).

Spiritualitas sebagai keberagaman meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Putriani, 2015). Salah satu jenis spiritualitas ialah spiritualitas *healing*. Spiritualitas *healing* akan mempengaruhi koping yang berfokus pada emosi dan memungkinkan untuk mengekspresikan perasaan melalui imajinasi yang timbul dalam pikiran, sehingga dapat rileks dan lebih dekat dengan Tuhan (Agnes, 2012).

Berdasarkan penelitian Musmiler (2020), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari terapi spiritualitas *healing* islami terhadap depresi pada lansia dengan durasi waktu pemberian *healing* 8 hari, menunjukkan bahwa ada pengaruh dari terapi spiritualitas *healing* islami terhadap depresi pada lansia tersebut. Terapi spiritual islami mengacu kepada konsep penyucian jiwa (*Tazkiyatunnufus*) Imam Al-Ghazali.

Berdasarkan penelitian Elliya *et al.* (2018) tentang pengaruh terapi spiritualitas terhadap tingkat depresi pada lansia beragama islam di UPTD Pelayanan Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2017 yang dilakukan selama  $\pm$  1 minggu (tujuh kali), menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi spiritualitas terhadap

depresi pada lansia beragama islam di UPTD Pelayanan Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2017.

Sebuah penelitian tentang pengaruh terapi spiritualitas terhadap tingkat depresi pada lansia dengan pemberian bimbingan spiritual menurut ajaran Islam, pernah dilakukan terhadap para lansia yang menetap di wilayah RT 04 Kedung Tarukan Wetan Surabaya. Bimbingan spiritual ini dilakukan selama delapan hari (delapan kali pertemuan) dengan durasi setiap pertemuan  $\pm$  60 menit. Dengan pemberian intervensi yang dilakukan secara intensif diharapkan dapat merubah mental, pikiran dan emosi maupun psikis lanjut usia sehingga terjadi perubahan *score* (tingkat) depresi pada lanjut usia. Pada akhirnya hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian bimbingan spiritual menurut ajaran Islam terhadap perubahan *score* (tingkat) depresi pada lanjut usia yang menetap di wilayah RT 04 Kedung Tarukan Wetan Surabaya tersebut (Kurnianto *et al.*, 2019).

Dari penelitian yang di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi spiritualitas *healing* berpotensi menurunkan tingkat depresi pada lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti, belum ada yang meneliti tentang spiritualitas dan depresi pada lansia yang beragama Nasrani Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Terapi Spiritualitas *Healing* Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia”. Dengan durasi pemberian terapi spiritualitas *healing* yang akan digunakan oleh peneliti adalah 6 kali dalam 6 hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh dari terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia sebelum diberikan terapi spiritualitas *healing*

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia setelah diberikan terapi spiritualitas *healing*

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan gerontik dalam hal mengetahui pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1.4.2.1. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dalam mengetahui pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia.

##### 1.4.2.2. Bagi Pengolah Panti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengolah panti dalam mengetahui pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia.

#### 1.4.2.3. Lahan Praktik/ Perawat Komunitas Gerontik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lahan praktik/ perawat komunitas gerontik dalam mengetahui pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia.

#### 1.4.2.4. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh terapi spiritualitas *healing* terhadap tingkat depresi pada lansia.